



Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Tata Kelola Desa Wisata Lubuk Guci Emas Desa Muaro Pijoan

Village Government Strategy in Developing Governance of Lubuk Guci Emas Tourism Village, Muaro Pijoan Village

Andini Sapitri*, Wahyu Rohayati & Citra Darminto

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Hukum, Universitas Jambi, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi pemerintah desa Muaro Pijoan dalam pengembangan tata kelola desa wisata lubuk guci emas. Fenomena masalah yang ada yaitu kurang optimalnya tata kelola desa wisata, dilihat dari menurunnya peringkat ADWI pada tahun 2024, penurunan jumlah pengunjung, serta berkurangnya partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori strategi pemerintahan oleh Geoff Mulgan yang dibenturkan dengan teori pengembangan pariwisata oleh Yoeti. Data-data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dan dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemerintah desa Muaro Pijoan telah mempunyai strategi dalam pengembangan tata kelola desa wisata dengan adanya visi misi dan rencana induk sebagai tujuan awal, serta melakukan beberapa tindakan seperti bekerjasama dengan berbagai pihak, membangun sanggar seni, desa agrowisata holikultura, menambah fasilitas, membuka jalur darat, serta mengadakan beberapa pelatihan/sosialisasi. Namun, strategi yang dilakukan pemerintah desa dinilai belum optimal karena kurang melibatkan masyarakat dan beberapa strategi yang telah dilakukan pemerintah berdampak kurang baik pada perekonomian sebagian masyarakat.

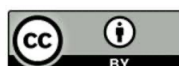
Kata kunci: Strategi pemerintah; tata kelola; pengembangan desa wisata

Abstract

This study aims to determine and analyze the strategy of the Muaro Pijoan village government in developing the governance of the Lubuk Guci Emas tourist village. The existing problem phenomenon is the less than optimal governance of the tourist village, seen from the decline in the ADWI ranking in 2024, the decline in the number of visitors, and the reduction in community participation. This study uses the theory of government strategy by Geoff Mulgan which is contrasted with the theory of tourism development by Yoeti. Data were collected through interviews, observations, and documentation and analyzed qualitatively. The results of this study conclude that the Muaro Pijoan village government has a strategy in developing the governance of the tourist village as seen from the vision, mission and master plan as the initial goal, and taking several actions such as collaborating with various parties, building art studios, horticultural agrotourism villages, adding facilities, opening land routes, and holding several training/socializations. However, the strategy carried out by the village government is considered suboptimal because it does not involve the community enough and several strategies that have been carried out by the government have had a negative impact on the economy of some people.

Keywords: Government strategy; governance; development of tourist villages

How to Cite: Sapitri, A., Rohayati, W., & Darminto, C. (2025). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Tata Kelola Desa Wisata Lubuk Guci Emas Desa Muaro Pijoan. Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM), 7(2) 2025: 328-337



PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi sektor strategis dalam pembangunan suatu negara, bukan hanya sebagai sumber pendapatan tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan budaya. Pariwisata menjadi salah satu sektor baru yang memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, standar hidup, serta sektor produksi lainnya (Ristarnado et al., 2019). Desa wisata telah menjadi salah satu alternatif pengembangan pariwisata yang menjanjikan. Desa wisata adalah salah satu jenis pariwisata berbasis masyarakat dan dianggap sebagai sebuah alternatif pariwisata yang lebih berkelanjutan, karena pariwisata jenis ini menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat setempat dan peran kontrol mereka terhadap pengembangan pariwisata didaerahnya (Dewi, 2013).

Desa Muaro Pijoan memiliki karakteristik dalam bidang kepariwisataan dan juga sebagai salah satu desa wisata di Kabupaten Muaro Jambi. Pemerintah Desa Muaro Pijoan menjadikan desa tersebut sebagai desa wisata dikarenakan banyak potensi alam yang tentunya mempunyai daya tarik tersendiri. Desa wisata lubuk guci emas merupakan desa wisata yang ada di desa Muaro Pijoan Kabupaten Muaro Jambi, yang diresmikan pada tahun 2022. Desa wisata ini merupakan desa wisata alam dengan kearifan lokal masyarakat desa yang masih melekat pada bahasa dan kebudayaannya serta nuansa sungai dan alam yang masih terjaga alami. Desa wisata lubuk guci emas ini tidak seperti wisata lain, karena selain menjadi tempat rekreasi desa wisata ini juga menjadi kawasan konservasi dan banyak aktivitas pendidikan seperti penelitian, pengabdian masyarakat, observasi, dan sebagainya. Lokasi desa wisata ini terbilang strategis karena hanya kurang lebih 45 menit dari pusat kota. Akses jalan yang bagus juga menjadi kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung.

Karena banyak potensi dan produk wisata, lubuk guci emas ini menjadi salah satu desa wisata yang mendapat peringkat 300 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2022-2023. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyelenggarakan Anugerah Desa Wisata (ADWI) sebagai transformasi dari kebijakan pembangunan Desa Wisata. Program ini beroperasi dari tahun 2021 hingga sekarang. Berikut data peringkat Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) desa Wisata lubuk guci emas.

Data peringkat ADWI Desa Wisata Lubuk Guci Emas

Tahun	Peringkat ADWI
2021	-
2022	300 Besar
2023	300 Besar
2024	-

Sumber: Jadesta.kememparekraf.go.id

Pada tahun 2024 lubuk guci emas tidak dapat mempertahankan peringkat 300 besar pada ADWI, bahkan tidak masuk ke dalam 500 besar ADWI. Penurunan peringkat ADWI ini menjadi salah satu indikator yang menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan desa wisata. Peringkat ADWI ini merupakan tolak ukur keberhasilan suatu desa dalam mengelola potensi wisatanya. Pengelolaan wisata yang baik diperlukan dalam pengembangan wisata karena dapat memastikan keberlanjutan dan kualitas pengalaman wisatawan. Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan, pada tahun yang sama juga terjadi penurunan jumlah pengunjung dimana terhitung dari bulan januari sampai September 2024 hanya ada 48 kelompok dengan 1.079 orang yang berkunjung. Jumlah ini sangat jauh dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kurangnya partisipasi masyarakat juga menjadi penghambat pengembangan desa wisata lubuk guci emas.

Pemerintah desa memerlukan strategi untuk mengatasi permasalahan diatas. Mengingat desa wisata ini bukan hanya sebagai wahana rekreasi tetapi juga sebagai kawasan konservasi dan banyak aktivitas pendidikan seperti penelitian, pengabdian masyarakat, observasi, dan sebagainya yang dilakukan disini. Karena dengan berkembangnya suatu desa wisata akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat setempat, dapat menjaga kelestarian budaya, membantu memaksimalakan potensi wisata, dan meningkatkan pendapatan asli desa.

Strategi pemerintahan oleh Geoff Mulgan menjadi teori acuan penulis dalam penelitian ini. Mulgan mengatakan bahwa strategi publik adalah penggunaan sumber daya dan kekuasaan publik secara sistematis oleh lembaga publik untuk mencapai kepentingan publik. Ini berguna untuk sistem pemerintah yang dapat mengatur sumber daya dan kekuasaan mereka melalui organisasi publik, atau pemerintah yang berusaha untuk kepentingan publik (Wariska, 2023). Mulgan menguraikan strategi pemerintah ke dalam lima indikator yaitu:

1. Tujuan, dalam strategi tujuan adalah dasar bagi organisasi atau pemerintahan dalam mencapai keberhasilan. Tujuan berfungsi sebagai alat pengukur keberhasilan suatu strategi dan memastikan setiap tindakan dan keputusan selaras dengan visi yang ingin dicapai. Indikator dari tujuan adalah misi dan bakat/kemampuan.
2. Lingkungan, strategi harus disesuaikan dengan lingkungan saat ini dan perkiraan perubahan di masa mendatang. Organisasi harus benar-benar paham situasi sekarang dan perkiraan di masa depan sebelum menentukan strategi. Indikator dari lingkungan dapat diukur dari perubahan yang terjadi pada kondisi sekitar.
3. Pengarahan, indikator ini memastikan adanya panduan yang terarah dan terkoordinasi dalam upaya mencapai tujuan publik yang diinginkan. Ada empat indikator dalam pengarahan diantaranya koordinasi, motivasi, komunikasi, dan perintah.
4. Tindakan, Indikator ini secara garis besar membahas bagaimana pemerintah benar-benar menjalankan strategi mereka di lapangan. Pada bagian ini terdapat tiga indikator, yaitu situasi eksternal, perangkat yang digunakan, dan pengambilan keputusan.
5. Pembelajaran, sebagai proses menganalisis tindakan yang telah dilakukan untuk menentukan efektivitasnya, serta mengevaluasi kembali tujuan, analisis situasi, dan arah strategi yang telah dipilih. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi yang perlu diperbaiki dan memastikan strategi tetap relevan dan efektif. Pada pembelajaran terdapat dua indikator penting, yaitu metode perbandingan dan identifikasi.

Dan akan dibenturkan dengan teori pengembangan pariwisata oleh Yoeti dengan tiga indikator sebagai berikut:

1. Daya Tarik, adalah sesuatu yang direncanakan untuk dilihat dan dinikmati. Misalnya, tarian, nyanyian, seni rakyat tradisional, upacara adat, dan lain-lain.
2. Aksesibilitas, pada dasarnya merupakan semua prasarana yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata (Drs. H. Oka A. Yoeti, 2008).
3. Fasilitas, merupakan sarana yang mendukung kenyamanan, keselamatan, dan kemudahan wisatawan saat berkunjung.

Penelitian terdahulu mengenai strategi pemerintah desa dalam pengembangan pariwisata digunakan sebagai referensi agar penulis dapat mengkaji tentang strategi pemerintahan dalam pengembangan tata kelola desa wisata. Pertama, penelitian oleh (Rafita Min Sanjaya, 2020) dengan judul "Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Puncak Temiangan (Studi di Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat)". Studi ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh pemerintah Pekon Trimulyo untuk meningkatkan daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas di Puncak Temiangan dapat diterima karena,

seperti yang ditunjukkan oleh bukti di lapangan, strategi tersebut dapat meningkatkan jumlah pengunjung dari tahun 2019 hingga 2020. Selain itu, hasil pendapatan dari Puncak Temiangan dapat membantu meningkatkan perekonomian Desa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Munthe et al., 2023) dengan judul “Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Tista, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabana”. Hasilnya menunjukkan bahwa pemerintah Desa telah menerapkan proses manajemen strategi, tetapi ada beberapa hambatan yang menghalangi kemajuan proyek Desa Wisata. Salah satu hasil dari analisis matriks SWOT adalah bahwa pemerintah harus lebih banyak bekerja sama dan berkomunikasi dengan stakeholder serta meningkatkan sumber daya manusia di Desa Wisata.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh (Ristarnado et al., 2019) dengan judul “Strategi pemerintahan desa dalam mengembangkan pariwisata”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintahan desa berusaha mengembangkan wisata Telaga Biru dengan menyediakan sarana dan prasarana, membuat rencana promosi tambahan, membentuk pengurus tetap, bekerja sama dengan organisasi yang mendukung pariwisata, melakukan promosi pariwisata nusantara, terutama di dalam negeri, dan memberikan pelatihan pemandu wisata. Untuk mengembangkan wisata Tanjung Alam, pemerintahan desa menghadapi beberapa tantangan. Ini termasuk kekurangan dana, kualitas sumber daya manusia (SDM) pengelola yang buruk, dan peran pemerintah daerah Kabupaten Merangin yang kurang aktif dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan wisata.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Prof. DR. Lexy J. Moleong, 2017). Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu melihat bagaimana strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa Muaro Pijian dalam pengembangan tata kelola desa wisata lubuk guci emas dengan pendekatan teori strategi pemerintah oleh Geoff Mulgan yang dibenturkan dengan teori pengembangan pariwisata oleh Yoeti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan wawancara Semi-terstruktur. Wawancara Semi-terstruktur menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan, dan pertanyaan dapat berubah bergantung pada jalan pembicaraan (Fadhallah, 2021). Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi lapangan di desa wisata lubuk guci emas desa Muaro Pijoan. pengumpulan data dan informasi dalam bentuk tulisan angka, gambar, buku, arsip, dokumen, dan laporan yang dapat mendukung penelitian.

Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap:

1. Reduksi data, proses mereduksi data dilakukan dengan memilih serta menyeleksi data mengenai desa wisata lubuk guci emas yang diperoleh, lalu memfokuskan pada data yang berkaitan tentang Strategi pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata lubuk guci emas.
2. Penyajian data, dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, bagan, foto, atau gambar lainnya untuk menjelaskan strategi pemerintah desa untuk mengembangkan desa wisata Lubuk Guci Emas.

3. Penarikan kesimpulan, untuk menemukan jawaban tentang strategi pemerintah desa dalam pembangunan desa wisata Lubuk Guci Emas, penelitian ini menarik kesimpulan dari berbagai hasil penelitian berdasarkan sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pemerintah merupakan cara yang digunakan pemerintah untuk mencapai sebuah tujuan secara lebih efektif dan efisien dengan hasil yang lebih baik. Dalam pengelolaan suatu desa wisata sangat diperlukan strategi agar desa wisata tersebut berkembang secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana strategi pemerintah desa dalam pengembangan tata kelola desa wisata lubuk guci emas. Karena permasalahan yang terjadi di desa wisata lubuk guci emas seperti penurunan jumlah pengunjung, penurunan peringkat ADWI pada tahun 2024. Serta kurang maksimal pengelolaan desa wisata lubuk guci emas.

Untuk menilai bagaimana strategi pemerintah desa Muaro Pijoan dalam pengembangan tata kelola desa wisata lubuk guci emas, penulis menggunakan teori strategi dari Geoff Mulgan yang mencakup indikator tujuan, lingkungan, arahan, tindakan, dan pembelajaran. Dan akan dibenturkan dengan teori pengembangan wisata oleh Yoeti yang terdiri dari daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas. Dengan membenturkan dua teori ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada. Dan masing-masing indikator dari teori tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Tujuan

Tujuan adalah hasil akhir yang ingin dicapai dari suatu tindakan, kegiatan, atau usaha. Dalam sebuah strategi tujuan menjadi hal yang penting dan paling mendasar. Tujuan ini menjadi dasar bagi pemerintah desa Muaro Pijoan dalam pengembangan tata kelola desa wisata lubuk guci emas. Maka dari itu pemerintah desa Muaro Pijoan harus memiliki tujuan yang jelas dalam melakukan strategi pengembangan tata kelola desa wisata lubuk guci emas agar berkembang jauh lebih baik kedepannya. Variabel dari indikator tujuan yaitu *Mission* (misi) dan *Passion/Vocation* (bakat/kemampuan) dan akan dibenturkan dengan teori pengembangan wisata oleh Yoeti dengan indikator daya tarik, fasilitas, dan aksesibilitas.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pemerintah desa Muaro Pijoan mempunyai tujuan yang jelas dalam pengembangan desa wisata lubuk guci emas yaitu dengan adanya visi untuk memberdayakan potensi alam, meningkatkan sumber daya manusia, menjaga komoditas lingkungan hidup dan membumikan adat budaya desa Muaro Pijoan. Selain itu pemerintah desa juga membuat rencana induk (*master plan*) untuk pembangunan dan pengembangan desa wisata lubuk guci emas. Tujuan tersebut perlu direalisasikan dengan baik agar desa wisata dapat berkembang secara berkelanjutan. Tata kelola yang baik sangat berpengaruh terhadap realisasi tujuan keberlanjutan desa wisata. Tata kelola yang baik dapat dinilai dari indikator teori pengembangan wisata oleh Yoeti yang terdiri dari daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas suatu desa wisata.

Dalam tata kelola kedepannya pemerintah desa Muaro Pijoan juga mempunyai tujuan. Pemerintah telah menyiapkan anggaran khusus untuk pengembangan tata kelola desa wisata lubuk guci emas yang disampaikan melalui musrembangdes. Pada daya tarik pemerintah akan mengadakan festival mancing dan festival kebudayaan. Selain itu pemerintah desa juga bekerjasama dengan mahasiswa pertanian Universitas Jambi untuk membuat desa agrowisata holikultura di gedung seni desa wisata lubuk guci emas. Pada indikator fasilitas pemerintah desa berencana membenahi fasilitas yang kurang terawat. Pemerintah juga akan menambah beberapa fasilitas di area lubuk larangan seperti menambah saung-saungan, kemudian juga menambah

fasilitas di sanggar seni, dan lain-lain. Dan untuk indikator aksesibilitas belum ada rencana kedepannya karena pemerintah desa pada tahun ini sudah membuka jalur darat menuju area lubang larangan untuk mempermudah akses pengunjung.

2. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar makhluk hidup, baik bersifat fisik, biologis, maupun sosial, yang mempengaruhi kehidupan dan interaksi yang terjadi didalamnya. Dalam merumuskan sebuah strategi lingkungan menjadi suatu hal yang harus diperhatikan, dimana pemerintah desa Muaro Pijoan harus memperhatikan lingkungan sekitar dalam mengembangkan dan mengelola desa wisata lubang guci emas. Strategi yang digunakan harus menyeimbangkan antara pengembangan desa wisata dengan pelestarian alam. Mengingat desa wisata lubang guci emas ini kaya akan potensi alam seperti sungai dan hutan yang harus dijaga dan dilestarikan. Menurut Geoff Mulgan indikator dari lingkungan dapat diukur dengan perubahan yang terjadi pada kondisi sekitar (*change in ambition condition*).

strategi pemerintah desa terkait lingkungan dapat dilihat dari kebijakan membuat lubang larangan di desa wisata lubang guci emas. Lubuk larangan dibuat dengan tujuan menjaga kelestarian sungai dan menjaga spesies ikan endemik air tawar. Selain itu pemerintah desa juga menjadikan kawasan hutan disekitar lubang larangan sebagai kawasan konservasi. Pemerintah desa bersama pokdarwis juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang jenis-jenis ikan yang harus dilindungi.

Pemerintah desa juga bekerjasama dengan tim ekspedisi Batanghari untuk menebar benih ikan dan menanam pohon di area lubang larangan desa wisata lubang guci emas. Hal ini dilakukan sebagai upaya melestarikan lingkungan sekitar desa wisata lubang guci emas. Selain itu pemerintah desa juga bekerjasama dengan mahasiswa pertanian Universitas Jambi untuk membuat desa agrowisata holikultura di area sanggar seni desa wisata lubang guci emas. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa muaro pijoan dengan kebijakan membuat lubang larangan dapat dikatakan berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat desa muaro pijoan. Dilihat dengan terjaganya kawasan sungai dan spesies ikan endemik air tawar. Dimana tidak adalagi penangkapan ikan secara illegal di sungai desa muaro pijoan. Dan masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani mendapat ilmu tentang pertanian dari kegiatan mahasiswa di desa wisata lubang guci emas.

3. Pengarahan

Pengarahan adalah proses pemberian panduan, instruksi, atau nasihat kepada seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pengarahan bertujuan untuk menjelaskan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya serta mengkoordinasikan upaya agar kegiatan berjalan efektif sesuai dengan tujuan. Pengarahan disini dimaksud sebagai kemampuan dua atau lebih pihak bersama-sama mengembangkan tata kelola desa wisata lubang guci emas menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana pengarahan yang dilakukan pemerintah desa Muaro Pijoan kepada pihak-pihak terkait seperti pokdarwis dan masyarakat. Kerjasama antara pihak-pihak ini sangat diperlukan dalam pengelolaan desa wisata lubang guci emas. Agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai dengan maksimal. Karena peran pemerintah desa dalam pengarahan sangat berdampak kepada partisipasi masyarakat. Untuk menilai bagaimana pengarahan yang dilakukan pemerintah desa terdapat empat indikator pengarahan diantaranya koordinasi, motivasi, komunikasi, dan perintah. Keempat indikator ini akan menjadi acuan dari sebuah pengarahan.

Temuan penelitian ini mendapatkan data bahwa pengarahan yang dilakukan pemerintah desa Muaro Pijoan belum optimal. Karena masyarakat tidak memiliki akses yang luas dalam kegiatan pengarahan. Masyarakat tidak dilibatkan langsung melainkan melalui perantara ketua RT, kepala dusun, dan media Sosial. Berikut dijelaskan bagaimana pengarahan yang dilakukan pemerintah desa kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait:

- Koordinasi yang dilakukan pemerintah ke masyarakat hanya melalui rapat yang dihadiri oleh ketua RT. Rapat ini tidak menjamin semua aspirasi masyarakat tersampaikan secara rinci. Masyarakat tidak memiliki akses yang luas untuk ikut serta dalam pengembangan desa wisata lubuk guci emas. Disisi lain, dalam pengembangan daya tarik pemerintah berkoordinasi dengan berbagai pihak seperti universitas jambi dalam pengembangan desa wisata agrokultura. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah ada upaya untuk mengembangkan tata kelola desa wisata lubuk guci emas.
- Motivasi dilakukan melalui kegiatan sosialisasi baik itu sosialisasi tentang jenis ikan yang dilindungi maupun sosialisasi terkait pengembangan UMKM. Sosialisasi ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk ikut dalam pengembangan desa wisata. Tetapi, sosialisasi yang dilakukan tidk dihadiri masyarakat secara langsung melainkan diwakili oleh ketua RT dan kepala dusun.
- Komunikasi dilakukan melalui ketua RT yang menyampaikan berita terkait desa wisata lubuk guci emas. Selain itu, pemerintah desa juga mengkomunikasikan kegiatan desa wisata lubuk guci emas melalui internet dan media sosial. Komunikasi yang dilakukan dinilai belum optimal karena tidak menjamin semua lapisan masyarakat mengetahui akan informasi yang disampaikan.
- Perintah yang dilakukan pemerintah melalui peraturan mengenai larangan menangkap ikan secara illegal di area lubuk larangan. Peraturan ini dibuat dengan keikutsertaan peran lembaga adat dalam membuat peraturan dan menentukan denda bagi yang melanggar. Peraturan ini telah diterapkan dan memberikan dampak positif bagi lingkungan desa wisata lubuk guci emas.

4. Tindakan

Tindakan adalah perbuatan atau sesuatu yang dilakukan dengan maksud tertentu. Strategi dapat terlaksana apabila sudah berubah dari naskah dan bahan diskusi menjadi bagian dari pekerjaan sehari-hari. Menurut Geoff Mulgan untuk menilai tindakan dapat diukur dari situasi eksternal, perangkat, dan pengambil keputusan. Tindakan disini dimaksud sebagai implementasi dari strategi yang telah dirancang sebelumnya. Pada penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana pemerintah desa Muaro Pijoan dalam mengimplementasikan strategi menjadi suatu tindakan. Untuk melihat bagaimana tindakan pemerintah desa Muaro Pijoan dalam tata kelola desa wisata lubuk guci emas penulis kembali membenturkan indikator tindakan dengan teori pengembangan wisata oleh Yoeti.

Temuan lapangan penelitian ini mendapatkan data bahwa pemerintah desa telah melakukan beberapa tindakan, di bidang daya tarik yaitu dengan membangun sanggar seni, kemudian membangun desa agrowisata holikultura yang bekerjasama dengan mahasiswa pertanian unja. Di bidang fasilitas tindakan yang telah dilakukan pemerintah diantaranya menambah fasilitas seperti kursi dan meja di sanggar seni, kemudian penggunaan perangkat seperti drone untuk dokumentasi dan promosi, serta penggunaan editor untuk mengedit bahan promosi. Dan terakhir di bidang aksesibilitas tindakan yang telah dilakukan pemerintah yaitu dengan membuka jalur darat ke area desa wisata lubuk guci emas.

Dalam melakukan tindakan pemerintah desa Muaro Pijoan masih belum optimal dalam menerapkan strateginya. Pemerintah desa telah memanfaatkan situasi eksternal seperti bekerja sama dengan berbagai pihak baik dari universitas dan kementerian dalam melakukan tindakan pengembangan desa wisata seperti kegiatan peningkatan SDM dan mengembangkan desa wisata holikultura. Pemerintah desa juga telah menggunakan perangkat dalam dokumentasi dan promosi yang mana juga hasil dari bantuan kerjasama dengan universitas Adiwangsa yaitu dengan menggunakan perangkat drone. Namun, pememerintah desa dalam pengambilan keputusan berdampak kurang baik, seperti pada pembangunan objek wisata sanggar seni yang mengakibatkan terabaikannya area lubuk larangan. Pemerintah desa tidak dapat menjaga keseimbangan antara pemaangunan dan pengembangan desa wisata lubuk guci emas. Dilihat dengan tidak terintegrasinya antara sanggar seni dan lubuk larangan.

5. Pembelajaran

Pembelajaran dalam sebuah strategi adalah proses yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, atau keterampilan tertentu secara terarah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks strategi, pembelajaran tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan langkah-langkah sistematis untuk memastikan bahwa individu atau kelompok dapat menerapkan hasil pembelajaran tersebut secara efektif. Pembelajaran menjadi alat utama dalam strategi untuk memastikan perubahan yang diinginkan dapat terjadi secara efektif dan berkelanjutan.

Menurut Geoff Mulgan pada indikator ini terdapat dua variabel penting yaitu, metode perbandingan dan identifikasi. Metode perbandingan melibatkan perbandingan hasil yang dicapai dengan target yang telah ditetapkan. Proses ini memungkinkan pemerintah untuk mengidentifikasi di bagian mana kinerja mereka masih kurang optimal dan belajar dari praktik yang telah dilakukan. Perbandingan ini tidak hanya terbatas pada angka-angka, tetapi juga mencakup proses, kebijakan, dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut.

Temuan lapangan penelitian ini mendapatkan data bahwa pembelajaran yang dilakukan pemerintah desa melalui rapat evaluasi dengan membahas mengenai perbandingan tujuan diawal dengan apa yang telah dilaksanakan, serta mengidentifikasi apa saja yang menjadi perbaikan dan pembaharuan untuk strategi kedepannya. Perbandingan antara tujuan dan apa yang telah direalisasikan sudah sebagian besar terlaksanakan Dengan tujuan inti untuk melestarikan alam, membumikan adat dan budaya, memberdayakan sumber daya dirasa sudah banyak yang terlaksana seperti dengan mengadakan festival kebudayaan, membuat lubuk larangan dan kawasan hutan konservasi, serta melakukan beberapa pelatihan UMKM. Dari sebagian besar yang telah terlaksana terdapat beberapa yang kurang optimal seperti pada pengelolaan desa wisata lubuk guci emas. Terlihat dengan tidak terintegrasinya antara pembangunan dan pengembangan diarea lubuk larangan dan area sanggar seni.

Dari rapat evaluasi yang dilakukan pemerintah desa juga dapat mengidentifikasi apa saja yang akan menjadi perbaikan untuk strategi kedepannya seperti dengan adanya rencana memperbaiki tata kelola kedepannya, mulai menghidupkan kembali area lubuk larangan dengan mulai memperbaiki beberapa pasilitas yang kurang terawat, serta mengembangkan objek-objek wisata yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung.

SIMPULAN

Strategi pemerintah desa Muaro Pijoan dalam pengembangan desa wisata lubuk guci emas belum optimal. Pemerintah desa telah memiliki tujuan yang jelas dalam pembangunan dan pengembangan desa wisata lubuk guci emas melalui visi dan misi serta rencana induk. Dalam pengembangan tata kelola kedepannya pemerintah desa Muaro Pijoan juga mempunyai tujuan

yang jelas. Digambarkan dengan pemerintah mempunyai tujuan dalam pengembangan daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas. Untuk menjaga lingkungan terkhusus sungai pemerintah membuat lubang larangan, bekerjasama dengan tim ekspedisi Batanghari untuk menebar benih ikan dan menanam pohon di desa wisata lubang guci emas. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang jenis ikan yang harus dilindungi. Dan bekerjasama dengan mahasiswa untuk membuat desa agrowisata holikultura. Dalam melakukan pengarahan pemerintah desa Muaro Pijoan dinilai juga belum optimal. Karena masyarakat tidak memiliki akses yang luas dalam kegiatan pengarahan. Masyarakat tidak dilibatkan langsung melainkan melalui perantara ketua RT, Kepala dusun, dan media Sosial.

Dalam melakukan tindakan pemerintah desa Muaro Pijoan juga masih belum optimal dalam menerapkan strateginya. Seperti pada pembangunan objek wisata sanggar seni yang mengakibatkan terabaikannya area lubang larangan. Pemerintah desa tidak dapat menjaga keseimbangan antara pembaangunan dan pengembangan desa wisata lubang guci emas. Dilihat dengan tidak terintegrasinya antara sanggar seni dan lubang larangan. Namun disisi lain, pemerintah desa telah memanfaatkan situasi eksternal seperti bekerja sama dengan berbagai pihak baik dari universitas dan kementerian dalam melakukan tindakan pengembangan desa wisata. Pemerintah desa juga telah menggunakan perangkat dalam dokumentasi dan promosi yang mana juga hasil dari bantuan kerjasama dengan universitas Adiwangsa yaitu dengan menggunakan perangkat drone pembelajaran yang dilakukan pemerintah desa Muaro Pijoan dilakukan melalui rapat evaluasi. Pada rapat evaluasi ini pemerintah desa bersama pengelola pokdarwis melakukan perbandingan antara apa yang menjadi tujuan yang dirancang diawal dengan apa yang telah terlaksana pada pengembangan desa wisata lubang guci emas. Pemerintah juga mengidentifikasi apa-apa saja strategi yang perlu dilakukan kedepannya.

REFERENSI

- Andriani, Mirza Febi; Sudaryanti, Dwiyani; Anwar, S. A. (2021). Strategi Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) Melalui Sarana Objek Wisata Air Terjun Th. 2020 (Studi kasus Desa Baru Kibul Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi). *E-Jra*, 10(03), 13–24.
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Drs. H. Oka A. Yoeti, A. (2008). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata (Cetakan kedua). *Pradnya Paramita*.
- Fadhallah, R. A. (2021). Wawancara. *Unj Press*.
- Hastuti, D., Parmadi, Junaidi, Haryadi, Hodijah, S., & Heriberta. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata melalui Penguatan Kelembagaan: Studi Kasus Danau Tangkas. *Stodium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 37–48. <https://doi.org/10.53867/jpm.v3i1.88>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2024a). Jadesta. *Kemantparekraf.Go.Id*. https://jadesta.kemantparekraf.go.id/desa/lubuk_guci_emas
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2024b). Jadesta. *Kemantparekraf.Go.Id*. <https://jadesta.kemantparekraf.go.id/adwi2024>
- Munthe, R. J. Y., Winaya, I. K., & Prabawati, N. P. A. (2023). Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Tista, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. *Ethics and Law Journal: Business and Notary*, 1(3), 170–179. <https://doi.org/10.61292/eljbn.v1i3.67>
- Pratiwi, A. N. (2024). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Wisata Pantai Tenggayun Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis. <http://repository.uin-suska.ac.id/79133/>
- Prof. DR. Lexy J. Moleong, M. A. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT Remaja Rosdakarya*.

- Putra, F. E., Magister, M., Wilayah, P., & Arsitektur, S. (2023). Dampak Pengembangan Kebijakan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) terhadap Pertumbuhan Industri Pariwisata dan Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 13(2), 168-179.
- Rafita Min Sanjaya. (2020). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Puncak Temiangan (Studi di Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat). July, 1-23.
- Ristarnado, R., Settyoko, J., & Harpinsyah, H. (2019). Strategi pemerintahan desa dalam mengembangkan pariwisata. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 1(1), 40-51. <https://doi.org/10.36355/jppd.v1i1.4>
- Safitri, W. (2019). Tata Kelola Kepariwisata Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. 104.
- Sahir, S. H. (2022). Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022.
- Wariska, O. T. (2023). Strategi Pemerintah Desa Padang Bakau Dalam Mengembangkan Wisata Alam Pantai Sawang Indah Di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/30759/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/30759/1/uplod.pdf>